

Pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka bagi Mahasiswa Praktik Mengajar 2 (PM2)

Tutut Kanti Sukani¹, Muslimah¹, Muhammad Redha Anshari¹

¹ IAIN Palangka Raya, Indonesia

Corresponding Author ✉ tuckanti.sukani.17@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the understanding of Teaching Practice 2 students towards the Independent Curriculum, and the implementation of the concept in the learning process at school. The research method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques through in-depth interviews, participant observation, and documentation. The subjects of this study were 5 Teaching Practice 2 students who were selected by purposive sampling, while the research informants were mentor teachers, supervising lecturers, and the PM2 Committee. Data collection through source triangulation to PM2 students, and to mentor teachers or supervising lecturers, as well as the PM2 Committee, the results of which were analyzed thematically. The results of the study showed that most teaching practice students had a basic understanding of the Independent Curriculum by: increasing knowledge through the lecture process with the supervising lecturer, seeking information through articles and books related to the Independent Curriculum, and getting direct guidance from the field supervisor lecturer and mentor teacher who accompanied them during Teaching Practice 2 at school.

Keywords: Student Teaching Practice, Independent Curriculum

Journal Homepage <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka dicanangkan dengan tujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran dan memberi ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.¹ Bagi mahasiswa yang sedang menjalani Praktik Mengajar 2 (PM2), pemahaman yang mendalam mengenai Kurikulum Merdeka menjadi krusial, karena mereka berperan langsung dalam proses pembelajaran di sekolah dan menjadi garda terdepan dalam implementasi kurikulum tersebut. Oleh karena itu, artikel ini mengangkat pentingnya Pemahaman terhadap kurikulum merdeka bagi mahasiswa Praktik Mengajar 2 (PM2) FTIK IAIN Palangka Raya.

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang memberi kebebasan kepada guru dan siswa dalam merancang dan menjalankan proses belajar mengajar.² Terdapat beberapa prinsip utama dalam Kurikulum Merdeka, yaitu: 1) Kebebasan dalam belajar. Siswa

¹ Saripah maemunah, Nurmaya Sari. (2023). Kesiapan Mahasiswa Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 1-5.

² Sinta Rowina, Nabila Khalda, Aminah, Elva Syafadila, *Peningkatan Kualitas Calon Guru Pada Mata Kuliah Praktek Mengajar 1 di IAIN Palangka Raya*, Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, (Maret 2024).

memiliki kebebasan untuk memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya; 2) Pentingnya Profil Pelajar Pancasila. Pendidikan diarahkan untuk membentuk karakter yang mencakup nilai-nilai kebangsaan, keadilan, keberagaman, dan integritas; 3) Fleksibilitas. Terdapat ruang bagi berbagai metode dan pendekatan dalam pengajaran, baik berbasis proyek, berbasis kompetensi, atau berbasis pengalaman langsung.³

Peran Mahasiswa Praktik Mengajar 2 (PM2) dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah sebagai calon pendidik, mahasiswa PM2 memiliki peran penting dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah. Mereka tidak hanya menjadi peserta didik yang belajar teori, tetapi juga terlibat dalam proses belajar mengajar secara langsung.⁴ Beberapa peran yang diemban mahasiswa PM2 dalam konteks ini antara lain:

1. Menerapkan Pendekatan Pembelajaran yang Fleksibel: Mahasiswa PM2 diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa, mengintegrasikan pendekatan yang bersifat student-centered, serta menerapkan berbagai metode yang sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Beradaptasi dengan Kurikulum yang Fleksibel: Mahasiswa PM2 harus memahami bahwa Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dalam memilih materi ajar, dan mereka harus mampu mengelola kelas dengan pendekatan yang sesuai.
3. Membangun Profil Pelajar Pancasila: Mahasiswa PM2 harus mendukung tercapainya profil pelajar yang memiliki karakter bangsa yang kuat, kreatif, dan berwawasan luas. Mereka harus mampu merancang kegiatan yang tidak hanya menekankan pada aspek akademis tetapi juga pada nilai-nilai moral dan sosial.⁵

Namun dalam kenyataannya mahasiswa IAIN Palangka Raya ketika awal melaksanakan PM 2 sering menghadapi berbagai permasalahan, seperti kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang memiliki budaya dan aturan berbeda dari yang mereka bayangkan. Mereka juga mengalami kendala dalam mengelola kelas, terutama dalam menghadapi siswa dengan berbagai karakter dan tingkat pemahaman yang beragam. Selain itu kurangnya pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif, termasuk penggunaan Kurikulum Merdeka, sering membuat mahasiswa merasa kurang percaya diri. Tantangan lainnya adalah membangun komunikasi yang baik dengan tenaga pendidik dan kependidikan lain maupun peserta didik, yang terkadang menyebabkan kebingungan dalam memahami kompetensi dan standar yang ditetapkan di sekolah tempat mahasiswa PM2. Beban administratif, seperti penyusunan modul ajar dan asesmen, juga menjadi hal yang cukup memberatkan bagi mahasiswa IAIN Palangka Raya yang praktik mengajar, artinya masih dalam tahap belajar. Karenanya penelitian ini penting dengan mengangkat judul “Pemahaman Terhadap Kurikulum Merdeka bagi Mahasiswa Praktik Mengajar 2 (PM2) FTIK IAIN Palangka Raya”.

³ Jamjemah, Djudin Tomo, Erlina, Agung Hartoyo, *Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN 47 Penanjung Sekadau*, Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa, (2022) 1-8.

⁴ Istikamah, *Pelaksanaan PM 2 Mahasiswa FTIK IAIN Palangka Raya di SMP IT Alghazali pada Masa Pandemi*. Digilib IAIN Palangka Raya, (2021).

⁵ Dinna Aulia Putri Andani, Sulistiyowati, Hasanah, *Peran Program Magang MBKM Mahasiswa IAIN Palangka raya di MIS Fathul Iman: Tanggapan Guru MIS Fathul Iman Palangkaraya*, Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia, (2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan jenis penelitian lapangan untuk menggali pemahaman mahasiswa Praktik Mengajar 2 mengenai Kurikulum Merdeka. Metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data langsung dari pengalaman dan pemahaman mahasiswa Praktik Mengajar 2 dalam menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Subjek penelitian ini sebanyak 5 mahasiswa yang melaksanakan PM2 yang menerapkan Kurikulum Merdeka di Program Studi Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan secara purposive sampling, dan informennya adalah guru pamong, dosen pembimbing, dan panitia PM2. Penelitian ini dilakukan di sekolah yang menjadi tempat mahasiswa Praktik Mengajar 2 yaitu di MAN 1 Kota Palangka Raya. Teknik penggalan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Peneliti mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan mengelompokkan data berdasarkan kategori yang relevan. Selanjutnya menyusun laporan yang berisi analisis terhadap pemahaman mahasiswa Praktik Mengajar 2 tentang Kurikulum Merdeka, hambatan yang mereka hadapi, serta dokumentasi untuk pengembangan kurikulum dan praktik mengajar kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah sistem pendidikan yang diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dengan tujuan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan arah pembelajaran mereka.⁶ Salah satu elemen yang terlibat langsung dalam penerapan kurikulum ini adalah mahasiswa yang sedang menjalani Praktik Mengajar 2 (PM2). Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman mahasiswa PM2 mengenai Kurikulum Merdeka serta bagaimana implementasinya di lapangan, dengan harapan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini mengkaji cara mahasiswa IAIN Palangka Raya yang melaksanakan Praktik Mengajar 2 dalam memahami Kurikulum Merdeka melalui berbagai sumber pembelajaran dan bimbingan di lapangan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa mahasiswa Praktik Mengajar 2 IAIN Palangka Raya dalam mengembangkan pemahaman mereka setidaknya dengan tiga cara, yaitu:

1. Memperdalam Saat Kuliah Bersama Dosen pengampu

Mahasiswa IAIN Palangka Raya yang Praktik Mengajar 2 memperoleh pemahaman dasar tentang Kurikulum Merdeka melalui mata kuliah terkait yang disampaikan oleh dosen. Dalam perkuliahan, mereka mempelajari konsep dasar, filosofinya, dan implementasi kurikulum ini, termasuk pendekatan pembelajaran berdiferensiasi serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Diskusi dan studi kasus yang diberikan dosen saat perkuliahan sangat membantu mahasiswa memahami tantangan dan strategi penerapan Kurikulum Merdeka saat mempraktikkannya secara langsung di sekolah.

2. Mencari Referensi Melalui Artikel dan Buku Secara Online

Selain dari perkuliahan, mahasiswa IAIN Palangka Raya yang Praktik Mengajar 2 juga mengaku secara mandiri mencari informasi tambahan dengan membaca artikel ilmiah,

⁶Abdul Gofur, Triyani, *Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SDN Tewang Kadamba Kab. Katingan*. Jurnal SIPISSANGGI: Jurnal Pengabdian Masyarakat, (2024) 265-272.

jurnal, dan buku digital tentang Kurikulum Merdeka. Sumber referensi ini memberikan wawasan lebih luas mengenai pengalaman penerapan Kurikulum Merdeka di berbagai sekolah, teori pendidikan yang mendukung konsepnya, serta tantangan yang mungkin dihadapi di lapangan. Akses terhadap sumber digital yang dirasakan mudah melakukannya sangat membantu mahasiswa IAIN Palangka Raya memperoleh perspektif yang lebih mendalam dan terkini tentang Kurikulum Merdeka.

3. Dibimbing Langsung oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Guru Pamong

Saat menjalani Praktik Mengajar 2, mahasiswa IAIN Palangka Raya mendapatkan bimbingan langsung dari Dosen Pembimbing Lapangan dan guru pamong di sekolah tempat mereka praktik. Bimbingan ini bersifat aplikatif, di mana mahasiswa IAIN Palangka Raya mengaku diberikan arahan dalam menyusun perangkat ajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka, menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, serta menghadapi kendala yang nyata di kelas. Interaksi langsung dengan guru pamong yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka ini memberikan mahasiswa IAIN Palangka Raya pengalaman praktis yang lebih konkret.

Dari hasil penelitian, ketiga cara ini saling melengkapi dalam membangun pemahaman mahasiswa IAIN Palangka Raya yang Praktik Mengajar 2 di MAN 1 Kota Palangka Raya terhadap Kurikulum Merdeka. Dengan kombinasi teori, referensi mandiri, dan pengalaman praktik, mahasiswa lebih siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini saat Praktik Mengajar di sekolah.

Berdasarkan temuan atau hasil penelitian ini bahwa pemahaman mahasiswa IAIN Palangka Raya terhadap Kurikulum Merdeka dapat dikatakan bervariasi, bergantung pada pengalaman akademik yang dialami masing-masing mahasiswa. Selain itu juga dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dalam mengakses dan mempelajari berbagai referensi yang melalui artikel jurnal, dan buku-buku yang didapatkan melalui online, dikarenakan mudah mendapatkannya dan mahasiswa dapat selektif memilih yang sesuai dengan kebutuhan.⁷

Selain dua hal di atas, bimbingan yang mereka terima selama praktik, baik itu dari Dosen Pembimbing Lapangan dan juga guru pamong saat praktik mengajar di sekolah juga dirasakan sangat membantu. Sebagaimana pendapat Achmad Noor Dwi Hartono bahwa bimbingan langsung sangat efektif dalam meningkatkan skill bagi seseorang,⁸ demikian juga bagi mahasiswa yang melakukan praktek mengajar di sekolah. Praktik mengajar di sekolah merupakan media pembelajaran yang sangat membantu mahasiswa sebagai calon guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik sebagai seorang guru.⁹

Artinya, bahwa secara umum mahasiswa yang melakukan praktek mengajar di sekolah sudah memperoleh pemahaman tentang Kurikulum Merdeka melalui tiga sumber utama: perkuliahan dengan dosen, pencarian referensi mandiri, serta bimbingan dari Dosen Pembimbing Lapangan dan guru pamong. Mahasiswa yang aktif dalam diskusi perkuliahan dan mengakses berbagai sumber referensi menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip dasar kurikulum merdeka ini, seperti pembelajaran berdiferensiasi dan

⁷ Fitri Hartawati, Maizar Karim, *Tantangan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, (2024), 185-190.

⁸ Mukhlis Rohmadi, Nurul Septiana, Triwid Syafarotun Najah, Afifah Nurul Humam, *Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Islamiyah Palangka Raya*, Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, (2023).

⁹ Mahmudah, I, *Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Guru MI Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, (2023), 191-203.

penguatan Profil Pelajar Pancasila.¹⁰ Namun, sebagian mahasiswa masih menghadapi kendala dalam mengadaptasikan teori ke dalam praktik di kelas.

Saat menjalani Praktik Mengajar 2, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Namun, tantangan yang mereka hadapi meliputi kesulitan dalam menyusun Modul Ajar (MA) yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, keterbatasan fasilitas sekolah, serta perbedaan tingkat kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka ini.¹¹ Bimbingan dari guru pamong berperan penting dalam membantu mahasiswa memahami dinamika pengajaran berbasis Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal strategi pembelajaran yang fleksibel dan penyesuaian asesmen formatif.¹²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa Praktik Mengajar 2 terhadap Kurikulum Merdeka dapat meningkat secara efektif apabila mereka mendapatkan kombinasi yang seimbang antara teori akademik, eksplorasi referensi, serta pengalaman praktik yang dibimbing secara optimal.¹³ Oleh karena itu, perlu adanya penguatan dalam pembekalan calon guru, termasuk pelatihan yang lebih aplikatif dan keterlibatan lebih aktif dari sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum ini.

KESIMPULAN

Pemahaman mahasiswa Praktik Mengajar 2 IAIN Palangka Raya, secara umum memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap Kurikulum Merdeka ketika menerapkannya di sekolah. Pemahaman yang baik terhadap Kurikulum Merdeka sangat penting bagi mahasiswa yang sedang menjalani Praktik Mengajar 2 (PM2), karena mereka merupakan penghubung antara teori pendidikan dan praktik di lapangan. Meski ada berbagai tantangan, dengan adanya pelatihan yang memadai, pengalaman langsung, dan kolaborasi antara mahasiswa PM2 dengan guru pembimbing, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lebih optimal. Terdapat tiga cara mahasiswa dalam berusaha sebagai usaha pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka, yaitu 1) memahami sebagaimana disampaikan dosen pengampu mata kuliah pada saat teoritis di kelas perkuliahan; 2) mencari referensi melalui artikel dan buku elektronik tentang Kurikulum Merdeka; 3) mendapatkan informasi dan Dosen Bimbingan Lapangan dan guru pamong di sekolah tempat Praktek Mengajar 2.

REFERENSI

- Abdul Gofur, Triyani. (2024). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SDN Tewang Kadamba Kab. Katingan. *Jurnal SIPISSANGGI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 265-272.
- Ari Irawan, Henny Suharyati. (2023). Analisis Dampak Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Perguruan Tinggi: Literatul Riview. *Research And Development Journal of Education* 9, 1116-1123.

¹⁰ Ulul Albab, Fina Mawadah, Ferdian Nawawi, Alif Tito, Ahmad Ta'rifin. *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran di Tis Ribattulmuta'alimin*. El-Fakhru 3, (2023)1-19.

¹¹ Sinulingga, S., *Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Menghadapi Perkembangan Tehnologi di Era Revolusi Industri 4.0*. Proseding: Seminar Nasional Pendidikan, (2022).

¹² Ari Irawan, Henny Suharyati, *Analisis Dampak Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Perguruan Tinggi*, Literatul Riview: Research And Development Journal Of Education 9, (2023)1116-1123.

¹³*Ibid*, h. 1110-1115

- Dinna Aulia Putri Andani, Sulistiyowati, Hasanah. (2024). Peran Program Magang MBKM Mahasiswa IAIN Palangka Raya Di MIS Fathul Iman: Tanggapan Guru MIS Fathul Iman Palangkaraya. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*.
- Fitri Hartawati, Maizar Karim. (2024). Tantangan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 185-190.
- Istikamah. (2021). Pelaksanaan PM 2 Mahasiswa FTIK Iain Palangka Raya Di SMP IT Alghazali Pada Masa Pandemi. *Digilib Iain Palangkaraya*.
- Jamjema, Djudin Tomo, Erlina, Agung Hartoyo. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SDN 47 Penanjung Sekadau. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 1-8.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Mahmudah, I. (2023). Analisa Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Guru MI Dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 191-203.
- Mukhlis Rohmadi, Nurul Septiana, Triwid Syafarotun Najah, Afifah Nurul Humam. (2023). Pelatihan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs Islamiyah Palangka Raya. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.
- Saripah Maemunah, Nurmaya Sari. (2023). Kesiapan Mahasiswa Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* , 1-5.
- Sinta Rowina, Nabila Khalda, Aminah, Elva Syafadila. (2024). Peningkatan Kualitas Calon Guru Pada Mata Kuliah Praktek Mengajar 1 di IAIN Palangka Raya. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Sinulingga,S. (2022). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Menghadapi Perkembangan Tehnologi di Era Revolusi Industri 4.0. *Proseding: Seminar Nasional Pendidikan*.
- Suyadi, D. (2022). Pendidikan di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(3), 210-225.
- Tim Pengembang Kurikulum Merdeka. (2021). *Kebijakan Kurikulum Merdeka*:
- Ulul Albab, Fina Mawadah, Ferdian Nawawi, Alif Tito, Ahmad Ta'rifin. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran di MTs Ribatulmuta'alimin. *El-Fakhru* 3, 1-19.